

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang telah dijabarkan, penelitian ini mencoba melihat artikulasi wacana dari bagaimana ajaran agama Buddha sebagai pedoman para umatnya menjadi faktor terbentuknya hasrat. Lantas untuk menemukan hasrat pada asketisme Bhikkhu melalui sebuah wacana dapat dilihat dengan struktur diskursus. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ajaran agama sebagai sistem pengetahuan merepresi subjek untuk tunduk pada sistem pengetahuan ini. Subjek berupaya memproduksi/mereproduksi sistem pengetahuan yang adalah ajaran agama karena subjek dihadapkan dengan penanda utama yang tertuju pada “diri tanpa Ego” yang dinilai sebagai “Yang Ideal” sebagai penunjang hasrat riil subjek. Asketisme Bhikkhu menjadi “Yang Ideal” karena ajaran agama yang telah memberikan ide tentang “Yang Ideal” yakni melakukan pelatihan diri tanpa Ego. Ide “Yang Ideal” itu lah yang akan mengantarkan subjek pada kondisi seperti nyaman, aman, tenang, dan lain sebagainya, karena telah mengikuti apa yang agama telah ajarkan untuk membebaskan diri dari lingkaran penderitaan.

Bila disimpulkan secara umum, para Bhikkhu memegang prinsip agama Buddha yang bertujuan untuk menghentikan lingkaran penderitaan, yakni dengan merealisasikan diri tanpa Ego, di mana Ego bagi agama Buddha adalah ilusif dan akan membawa penderitaan karena ketidakkekalanannya. Wacana tujuan agama telah mengantarkan subjek untuk memiliki hasrat narsistik, menghasrati identitas sebagai seorang Bhikkhu. Identitas sebagai seorang Bhikkhu telah menjadi cermin citraan ideal yang berfungsi sebagai penunjang untuk mendapatkan perasaan nyaman karena telah mengikuti ajaran agama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan seluruh pembahasan yang telah dijabarkan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini. Dalam

menggunakan teori psikoanalisis Lacan, penelitian ini tidak menggunakan buku referensi langsung yang dibuat oleh Jacques Lacan, melainkan penelitian ini hanya menggunakan buku yang berkaitan dengan psikoanalisis Lacanian sebagai referensi. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang menggunakan teori psikoanalisis Lacanian, diskusi akan sangat berguna untuk kelancaran memahami teori ini. Kemudian untuk penelitian kajian ilmu komunikasi juga tidak perlu ragu untuk menggunakan teori ini, guna memperkaya pemahaman dan menjadikan penelitian ilmu komunikasi semakin variatif.

